

**HUBUNGAN KREATIVITAS PENDIDIK DENGAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SDN 1 PASIR GINTUNG BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442/2021 M**

**HUBUNGAN KREATIVITAS PENDIDIK DENGAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SDN 1 PASIR GINTUNG BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MAGHFIRAH MAULANI**

**NPM: 1611100245**



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M. Pd**

**Pembimbing II : Yuli Yanti, M. Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442/2021 M**

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, kreativitas pendidik merupakan kekuatan yang mendorong minat belajar peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang optimal dalam pembelajaran tematik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung. Dengan itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung dengan jumlah populasi yaitu seluruh kelas V yang berjumlah 60 peserta didik. Adapun jumlah sampel sebanyak 9 peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket kreativitas pendidik yang berjumlah 40 butir soal dan angket minat belajar yang berjumlah 40 butir soal. Teknik analisis digunakan yaitu korelasi *product moment*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas. teknik analisis data menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics 19*.

Hasil analisis dengan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,937. Jika nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,754 dapat ditarik kesimpulan  $>$  begitu juga dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas pendidik dengan

minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 1 Pasir Gintung Bandar Lampung.

***Kata kunci*** : *Kreativitas Pendidik, Minat Belajar, Pembelajaran Tematik*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : HUBUNGAN KREATIVITAS PENDIDIK DENGAN  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 PASIR  
GINTUNG BANDAR LAMPUNG  
**Nama** : MAGHFIRAH MAULANI  
**NPM** : 1611100245  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

**Pembimbing II**

**Yuli Yanti, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Svoefnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KREATIVITAS PENDIDIK DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 PASIR GINTUNG BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **MAGHFIRAH MAULANI NPM:161100245**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal : Jum'at, 9 April 2021 pada pukul 13:00-15:00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

### TIM MUNAQASYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd  
Penguji Utama : Nurhaidah Widiani, M.Biotech  
Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M. Pd  
Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, ad-Daruqutni)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahilul Jami' no:3289)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Drs. H. Zakaria Zainudin dan Ibu Hj. Deni Wati Yang saya hormati dan saya banggakan. Selalu menguatkan saya sepenuh jiwa raga, merawat, dan memotivasi saya dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak saya Muhammad Hafid Zakni, S.E dan Adik saya Mutiara Sakinah yang senantiasa selalu memberi semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

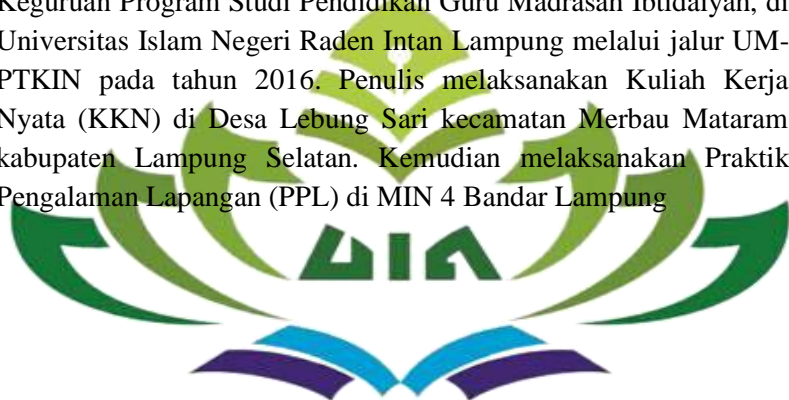




## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Maghfirah Maulani, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Pada tanggal 21 Januari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Drs. H. Zakaria Zainudin dan Ibu Hj. Deni Wati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SD Taman Siswa Teluk Betung pada tahun 2010, lalu melanjutkan studi jenjang sekolah menengah pertama di MTsN 1 Bandar Lampung pada tahun 2007, lulus pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan study ke jenjang sekolah menengah kejuruan di SMKN 3 Bandar Lampung dengan jurusan Tata Boga yang diselesaikan pada tahun 2016.

Penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2016. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lebung Sari kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar Lampung



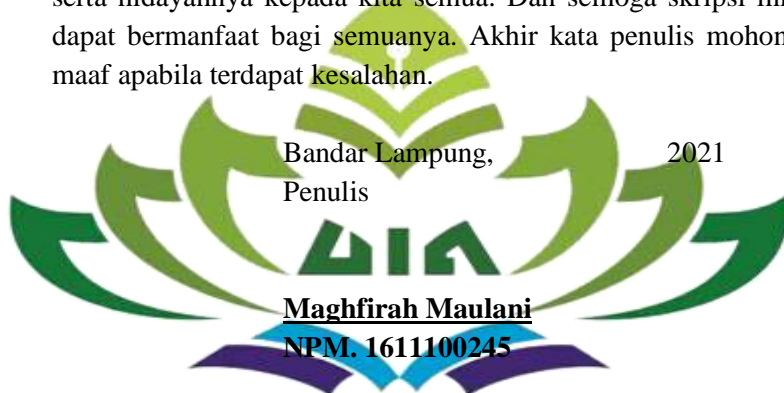
## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Kreativitas Pendidik Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Pasir Gintung Bandar Lampung” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesainya skripsi saya.
4. Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesainya skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak Ade Suastina, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Pasir Gintung yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian
7. Ibu Sri Wardani, S.Pd selaku wali kelas V B dan peserta didik kelas V B yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan peneilitian ini.

8. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis yaitu Yosi Majayanti, Meyrosa Chairani, Ulfa, Rini Anggraeni, Luviana Ayu Ningtyas, Nadia Novita, Bella Puspita, Yulia, Izmi Mardiah, Lilay, dan lainnya. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) kelas E angkatan 2016 terimakasih atas dukungan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
10. Teman-teman KKN 21 dan PPL 92 yang selalu memberikan semangat baru, motivasi dan ilmu, dan doa untuk penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.



Bandar Lampung,  
Penulis

2021

**Maghfirah Maulani**  
**NPM. 1611100245**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Pendidik	
1. Pengertian Kreativitas Pendidik .....	11
2. Ciri-Ciri Kreativitas Pendidik .....	14
3. Karakteristik Kreativitas Pendidik .....	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru .....	16
5. Prinsip Mengajar Kreatif.....	16
6. Tips Membangun Kreativitas Dalam Mengajar	18
B. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar .....	19
2. Indikator Minat Belajar .....	20
3. Fungsi Minat Belajar.....	21
4. Macam-macam Minat Belajar Peserta Didik..	22
5. Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik .....	23
C. Pembelajaran Tematik	

1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik .....	27
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik .....	27
4. Karakteristik pembelajaran tematik.....	28
5. Landasan pembelajaran tematik .....	30
6. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik ....	31
7. Pentingnya Pembelajaran Tematik.....	32
D. Kerangka Berfikir.....	33
E. Penelitian Yang Relevan .....	35
F. Hipotesis Penelitian.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
D. Definisi Operasional Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Uji Instrumen .....	48
H. Teknik Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Uji Coba Instrumen.....	61
B. Uji Prasyarat Analisa .....	62
C. Analisis Data Akhir .....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA 83**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berfikir..... 34



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Kelas V .....	48
Tabel 1.2 Jumlah Pendidik .....	48
Tabel 2.1 Definisi operasional.....	50
Tabel 3.1 Skor angket kreativitas pendidik .....	53
Tabel 3.2 Skor angket minat belajar peserta didik.....	53
Tabel 4.1 Kisi-kisi instrumen kreativitas pendidik .....	54
Tabel 4.2 Kisi-kisi minat belajar peserta didik .....	55
Tabel 5.1 Kriteria Product moment .....	57
Tabel 6.1 Hasil uji coba angket kreativitas pendidik .....	53
Tabel 6.2 Hasil uji coba minat belajar peserta didik.....	55
Tabel 7.1 Hasil uji reliabilitas angket kreativitas pendidik .....	57
Tabel 7.2 Hasil uji reliabilitas angket minat belajar peserta didik .....	57
Tabel 8.1 Validitas dan reliabilitas kreativitas pendidik .....	62
Tabel 8.2 Validitas dan reliabilitas minat belajar peserta didik .....	69
Tabel 9.1 Hasil uji normalitas .....	63
Tabel 9.2 Hasil uji linieritas variabel.....	64
Tabel 10.1 Hasil korelasi product moment.....	65
Tabel 11.1 Hasil uji koefisien determinasi .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Profil SDN 1 Pasir Gintung
2. Pedoman Wawancara Guru Kelas V
3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kreativitas Pendidik
4. Angket Kreativitas Pendidik
5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar Peserta Didik
6. Angket Kreativitas Pendidik Dan Minat Belajar Peserta Didik
7. Angket Minat Belajar Peserta Didik
8. Penilaian Instrumen Validasi Angket
9. Uji Validitas
10. Uji Reliabilitas
11. Uji Normalitas
12. Uji Linieritas
13. Uji Hipotesis
14. Uji Koefisien Determinasi
15. Dokumentasi Lapangan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik upaya mampu untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dengan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara memenuhi syarat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sesuatu yang perlu di perhatikan perkembangannya, karena pendidikan adalah salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik agar mampu menciptakan output lulusan yang berkualitas dan berdaya saing untuk berperan aktif di segala aktivitas kehidupan. Disamping itu pendidikan juga merupakan masalah yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, sehingga pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Allah berfirman dalam Al-quran surat Thaha ayat 114, yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ  
يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”. (Q. S Thaha: 114)

Dalam surat Thaha ayat 114 menjelaskan bahwa ya tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. Dalam hal ini orang yang berilmu pengetahuan bisa menjadi sumber daya manusia yang yang bisa diharapkan dapat berkonstrubusi dalam pembangunan bangsa dan negara, dan pendidikan menjadi lembaga penting untuk menyiapkan SDM yang berkualitas tepat. Dalam mewujudkan tersebut, indonesia

---

<sup>2</sup> Fitri, Dkk, “Studi Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Di SMA Negeri 4 Palu, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No.1 (Maret 2021), h. 1



menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya.

Pendidikan di Indonesia menjadi sorotan masyarakat luas karena segudang permasalahan yang dimilikinya. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Permasalahan yang muncul dari pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun bukannya semakin berkurang malah bertambah, sebab satu permasalahan belum terselesaikan tapi sudah ditambah dengan permasalahan yang baru. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Permasalahan yang timbul dalam pendidikan seperti yang diungkapkan di atas seperti pemerataan pendidikan, daya tampung pendidikan, relevansi pendidikan, kualitas atau mutu pendidikan, efisiensi dan efektivitas pendidikan, kualitas guru, kurikulum dan kualitas infrastruktur. Salah satu permasalahan yang sering menjadi sorotan adalah kualitas atau mutu pendidikan. Manakala mutu pendidikannya bagus, maka bagus juga mutu dan kualitas pendidikannya. Mutu atau kualitas pendidikan sendiri tidak lepas dari sebuah permasalahan yang terletak pada pemrosesan pendidikan, pemrosesan pendidikan tersebut ditunjang oleh komponen pendidikan salah satunya tenaga pendidik. Sekolah juga sebagai sarana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab besar untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi belajar peserta didik.

Tenaga pendidik merupakan unsur terdepan yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Tenaga pendidik yang kompeten sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya

---

<sup>3</sup> Nurul Hidayah, Rifky Khumairoh Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 34

manusia disebuah negara, sehingga tidak berlebihan jika mengatakan bahwa guru memang harus memiliki kompetensi yang luar biasa. Rendahnya mutu pembelajaran yang disebabkan oleh tuntutan bagi seorang pendidik, minimnya sarana dan prasarana di sekolah dan rendahnya kompetensi yang dimiliki pendidik.<sup>4</sup> Tenaga pendidik merupakan komponen yang cukup penting mengingat keberhasilan mutu pendidikan tergantung pada tenaga pendidik. Misalnya kekreatifan tenaga pendidik dalam penerapan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar sangat penting, sebab melalui penerapan metode tersebut tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan sehingga menyebabkan pembelajaran yang cenderung monoton.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang cenderung monoton berakibat pada menurunnya perhatian dan minat peserta didik pada suatu pembelajaran. Dengan menurunnya perhatian dan minat peserta didik akan berakibat pada keberhasilan pembelajaran peserta didik tersebut. Peran seorang pendidik disini meliputi banyak hal yaitu pendidik dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.<sup>6</sup> Pembelajaran diartikan suatu proses inovasi berkesinambungan. Dalam artian selalu dilakukan perbaikan dan pembenahan menuju peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional", Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 5 No. 1 (Juni 2018), h. 139

<sup>5</sup> Denok Sunarsi, "Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bimasda Kota Tangerang", Jurnal Kreatif Ilmiah Vol. 6 No. 2 (April 2018), h. 54

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 58

menuju keprekembangan pribadi seutuhnya, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.<sup>7</sup>

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang terhadap suatu objek jika tidak menimbulkan rasa senanf maka tidak memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu tinggi rendahnya perhatian atau rasa terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang<sup>8</sup> Keberadaan minat pada diri peserta didik akan mempengaruhi kecendrungan hatinya dan melakukan hal atau pekerjaannya akan cenderung malas-malasan dan tidak bersungguh-sungguh. Minat belajar merupakan aspek psikologis yang menampakan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan perubahan tingkah laku melalalui kegiatan yang banyak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat peserta didik terhadap proses pembelajaran atau pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar dan lebih mendalami sebuah pelajaran tersebut. Peserta didik yang berminat pada pelajaran, ia hanya sekedar menerima pelajaran tersebut tanpa mendalam dan menekuni belajar terhadap pembelajaran tersebut. Mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit mendalami dan tekun belajar karena tidak ada dorongan dalam dirinya.

Peserta didik yang tidak berminat dalam belajar akan menunjukan sikap yang kurang simpatik, acuh tak acuh, malas dan kurang memperhatikan dari apa yang disampaikan oleh pendidiknya akan menunjukan sikap yang kurang simpatik, acuh tak acuh, malas, dan kurang memperhatikan dari apa yang disampaikan oleh gurunya. Peserta didik yang kurang

---

<sup>7</sup> Ida Fiteriani Dan Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi Ipa Di MIN Bandar Lampung", Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 2

<sup>8</sup> Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA", Jurnal Formatif (2017), h. 173

minat belajar pun tidak memiliki minat dalam belajar selain menunjukkan sikap kurang simpatik, ia juga akan cepat merasa bosan, jenuh, tidak betah dikelas, berbicara dengan teman sebangku atau mengganggu teman sebangku, tidur saat proses belajar mengajar, tidak menyelesaikan tugas, dan ada juga yang bermain handphone.

Kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran sebagai salah satu faktor yang terdapat dalam lingkungan sekolah yang juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal tersebut dimungkinkan karena minat belajar peserta didik akan muncul dan ketertarikan terhadap pembelajaran yang membuatnya senang atau memiliki ketertarikan untuk lebih tekun mempelajarinya. Kreativitas pendidik dalam meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik sangatlah penting dan besar pengaruhnya. Dalam proses pembelajaran selain menstransfer ilmu kepada peserta didik, pendidik juga harus memperhatikan kondisi peserta didik. Seorang pendidik haruslah cermat dalam memakai metode dalam pembelajaran.

Salah satu rumpun pada pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>9</sup> Oleh sebab itu kreativitas pendidik dibutuhkan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik selain memberikan pengetahuan kepada peserta didik, ia harus memberikan pengalaman sehingga pengalaman tersebut akan diterapkan dalam keseharian peserta didik tersebut. Namun saat pembelajaran terkadang pendidik hanya terpaku pada satu metode pembelajaran yang pada akhirnya membuat peserta didik bosan dan pembelajaran terkesan monoton. Untuk mengantarkan peserta didik belajar, pendidik haruslah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kebiasaan

---

<sup>9</sup> Maulana Arafat Lubis Dan Nahsran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2019), h. 6

serta latihan tertentu yang membuat seorang pendidik bisa lebih kreatif dalam pembelajaran.

Kurangnya kreativitas pendidik dan kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar bisa menimbulkan pembelajaran tematik menjadi lebih dominan monoton. Kondisi tersebut yang cenderung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi berkurang ataupun tidak ada minat dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik pun cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh pendidik dan prestasi peserta didik pun menjadi tidak bagus. Hal itu lah yang menyebabkan peserta didik akan cepat merasa bosan, jenuh, tidak betah dikelas, berbicara dengan teman sebangku saat proses belajar mengajar, selain itu peserta didik tidak mempunyai inisiatif untuk bertanya ataupun berpendapat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V B yang dilakukan di SDN 1 Pasir Gintung, dalam proses pembelajaran pendidik lebih ingin mengetahui peserta didik lebih membutuhkan apa dalam pembelajaran, misalnya seperti media atau metode. Media yang digunakan dalam pembelajaran oleh ibu Sri Wardani itu media flashcard, dan metode yang diterapkan itu metode eksperimen atau belajar diluar kelas. Menurut ibu Sri dengan adanya metode atau media yang diterapkan dikelas sangat berpengaruh pada peserta didik, karena sebelum belajar pendidik melihat mood peserta didik, jika peserta didik ada yang tidak mood dalam dalam belajar bisa mudah bosan dan jenuh, tapi jika dengan adanya media atau metode yang diterapkan itu bisa membangun minat belajar peserta didik itu sendiri. Saat proses pembelajaran berlangsung juga dalam memberikan tugas pendidik selalu mempercayakan peserta didik mengerjakan tugasnya dan juga senang apabila ada peserta didik berani mengutarakan pikirannya. Dalam proses belajar pasti peserta didik memiliki keberagaman perilaku dalam proses pembelajaran, menurut ibu Sri dengan adanya berbagai macam perilaku, pendidik lebih banyak memahami karakter peserta didik tersebut, dan jika ada peserta didik yang kurang



fokus dalam pembelajaran pendidik lebih memberikan reward kepada peserta didik atau bisa juga memberikan yel-yel agar fokus kembali dalam mengajar. Ibu sri juga selalu tepat waktu saat datang ke sekolah dan ada jga suatu hal yang membuat terlambat, dan jika peserta didik ingin menemuinya selalu ada disekolah.<sup>10</sup>

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Dari sinilah menjadi pendidik kreatif ternyata tidaklah mudah, hanya sebagian kecil saja dari pendidik yang ada yang dapat menjadi pendidik kreatif. Suatu saat seorang pendidik dapat menjadikan dirinya begitu kreatif dimata para sipeserta didiknya. Kinerja pendidik merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membuat peserta didik mempunyai minat belajar itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah adalah penelitian yang dilakukan oleh Kunnur Sapyonadi (2017) dengan judul , *“Hubungan Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X MAN Karanganyar Tahun 2017/2018”*. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Kunnur Sapyonadi menunjukan terdapat adanya hubungan positif antara kreativitas guru dengan minat belajar

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Hubungan Kreativitas Pendidik Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada

---

<sup>10</sup> Sri Wardani, Wawancara Dengan Guru Kelas V B SDN 1 Pasir Gintung, Dokumentasi Hasil Pra Penelitian, SDN 1 Pasir Gintung

<sup>11</sup> Helda Jolanda Pentury, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 4 No. 3 (November 2017), h. 266

## Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Pasir Guntung Bandar Lampung”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka permasalahan dapat diidentifikasi:

1. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kreatif dapat berimbas menurunnya pada minat belajar peserta didik
2. Peserta didik menunjukkan gejala-gejala turunnya minat belajar pada pembelajaran tematik, seperti: bosan, jenuh, mengantuk saat jam pelajaran, berbicara dengan teman sebangku saat jam pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada: kreativitas pendidik dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 1 Pasir Guntung Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perlu ditentukan rumusan-rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SDN 1 Pasir Guntung Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui: Hubungan positif dan signifikan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SDN 1 Pasir Guntung Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

### **1. Manfaat secara teoritis**

- a. Dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di UIN Raden Intan Lampung pada khususnya.
- b. Sebagai informasi ilmiah atau acuan pada penelitian yang sama pada waktu yang akan datang.

### **2. Manfaat secara praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni pendidik, peneliti dan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk peserta didik, sebagai motivasi dan dorongan untuk bisa berkonsep diri positif dan memiliki minat dalam belajar.
- b. Untuk sekolahan, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas guru.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata 1 sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kreativitas Pendidik

#### 1. Pengertian Kreativitas Pendidik

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. ada satu ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir agar lebih kreatif, dalam Q.S Al-Baqarah ayat 219:

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

. “Demikianlah Allah menerangkan ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir”. (Q.S Al-Baqarah: 219)

Dari ayat tersebut memberikan pengertian bahwa islam dalam hal kekreativan memberikan kebebasan untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hatinya untuk menyelesaikan persoalan yang ada dikehidupan manusia

Secara etimologis, istilah pendidik berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Menggunakan isntilah “*shanti niketan*” atau rumah damai untuk tempat para pendidik mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spritualitas anak-anak india (*spiritualintelligence*). Bahasa arab mengenal istilah pendidik dengan sebutan “*al-mua'allim*” atau “*al-ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu), jadi fungsinya membangun aspek spritual manusia.<sup>12</sup> Pengertian pendidik dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang

---

<sup>12</sup> Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Clssroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015). h. 61

peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal yaitu dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.<sup>13</sup>

Kreativitas pendidik adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan sesuatu yang menarik dan tenang serta memodifikasi pelajaran.<sup>14</sup> Adapun juga kreativitas pendidik adalah salah satu pendorong motivasi belajar. Guru kreatif dapat mengembangkan kemampuannya, ide baru dan cara baru dalam mengajar.<sup>15</sup> Kreativitas pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan pendidik dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ini sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Sebagai orang kreatif, pendidik menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang

universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu, yaitu ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan.<sup>16</sup>

Dalam beberapa pengertian diatas, maka penulis memberikan kesimpulan yang mengerucut pada kemamouan yang dimiliki oleh individu untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan baru yang diterapkan dalam kehidupan. Ide atau gagasan baru tersebut tidak sepenuhnya belum pernah ada namun itu bisa inovasi baru, perpaduan yang sebelumnya dengan pemikiran individu tersebut. Kreativitas juga pada

<sup>13</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran ....*, h. 58

<sup>14</sup> Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru...", h. 265

<sup>15</sup> Ifni oktiani, "kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik", *Jurnal kependidikan* vol 5 no. 2 (november 2017), h. 216

<sup>16</sup> Fitranty Adirestuty, "Pengaruh Self-Efficacy Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Padamata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Wahana Pendidikan* Vol. 4 No. 1 (Januari 2017), h. 57



dasarnya tidak terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena seorang manusia lahir sudah dibekali oleh fitrah atau potensi, dalam hal ini fitrah atau potensi tersebut haruslah dikembangkan dengan baik. Hal tersebut dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl: 78)

Dari ayat tersebut bahwa seorang manusia yang terlahir dari perut ibunya ia tidak mengetahui sesuatu apapun, namun Allah memberikan potensi kepada manusia tersebut. Potensi yang berupa pendengaran, penglihatan dan hati tersebut adalah modal bagi setiap manusia untuk hidup. Ayat tersebut juga menekankan kemampuan yang dimiliki manusia meliputi akal (kognisi), indra (afeksi), nurani (hati). Hal tersebut dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia. Setiap manusia yang satu dengan yang lain pasti memiliki potensi yang berbeda-beda. Begitupun juga dalam mengembangkan kreativitasnya juga berbeda dan mungkin terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Menurut Sudjana ada beberapa jenis kreativitas pendidik dalam mengajar, yaitu kreativitas membuka pelajaran, kreativitas gaya mengajar, kreativitas memberikan penguatan, kreativitas bertanya, kreativitas menjelaskan dan kreativitas menutup pelajaran. Menurut Munandar proses kreatif dapat dideskripsikan melalui lima fase yaitu *pertama* fase persiapan, *kedua* fase inkubasi, *ketiga* fase insight/pengertian yang mendalam, *keempat* adalah fase evaluasi dan yang,

*kelima* dari komponen proses kreativitas adalah fase elaborasi.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik harus dapat menunjukkan keteladanannya sebagai sosok yang kreatif. Seorang pendidik yang kreatif tidak hanya dituntut memiliki keahlian dalam bidang akademik, tetapi dituntut juga untuk dapat menguasai berbagai teknik yang dapat merangsang rasa keingintahuan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri (*self esteem*) setiap peserta didiknya. Seiring dengan tantangan kehidupan zaman yang semakin canggih, peran dan tanggung jawab peserta didik semakin kompleks. Pendidik dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Pendidik juga diharapkan harus bisa menjalankan tugasnya secara lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas.<sup>18</sup>

## **2. Ciri-ciri Kreativitas Pendidik**

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir, yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas
- b. Keluwesan berpikir, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melibatkan suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta juga mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.

---

<sup>17</sup> Muhammad Jufni, Dkk, "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Leung Putu", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 3 No. 4 (November 2015), h. 67

<sup>18</sup> Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas*, (Depok: Penerbit Logika Galileo, 2014), h. 8

- c. Eloborasi, yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas, yaitu kemampun untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diridan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.<sup>19</sup>

Sebagai seorang pendidik dituntut lebih kreatif dari pada peserta didik. Pentingnya kreativitas bagi seorang peserta didik akan menjadi pentingnya kreativitas bagi pendidik. Pentingnya kreativitas pendidik dalam pembelajaran menurut guntur talajan yaitu:

- a. Kreativitas pendidik berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.
- b. Kreativitas pendidik berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- c. Kreativitas pendidik akan merangsang kreativitas peserta didik.

### 3. Karakteristik Kreativitas Pendidik

Kreativitas pendidik mempunyai 6 karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. **Mempunyai keterampilan interpersonal, keterampilan profesional dan penuh semangat.** Semua peserta didik pada dasarnya menyukai pendidik, meyukai kelasnya, dan menyukai sekolahnya. Hal ini hanya akan terjadi jika pendidik mengetahui cara menghargai peserta didik dan bisa mengerti hal yang penting untuk peserta didik.

---

<sup>19</sup> Monawati Dan Fauzi, “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Pesona Dasar Vol 6 No. 2 (Oktober 2018), h. 36

- b. Memberikan peserta didik pekerjaan dan mempercayakan mereka dalam melakukannya.** Jadilah pendidik yang memiliki rasa percaya kepada peserta didik melakukan tugas mereka tanpa gangguan.
- c. Terbuka dan kolaboratif, tetapi akan tetap melakukan interview bila diperlukan.** Pendidik harus menghargai opini dan ide-ide yang diungkapkan oleh peserta didik. Dengan begitu, pendidik dapat memanfaatkan diskusi dan perbedaan pendapat yang terjadi sebagai dalam proses pembelajaran
- d. Mudah ditemui dan diajak berkomunikasi**
- e. Punya perspektif kedepan (mempunyai minat yang luas).** Pendidik yang baik menyadari bahwa fokus utama sebuah pekerjaannya adalah masa depan peserta didiknya. Sebaiknya tidak hanya fokus kepada hal-hal yang bersifat akademis saja, tetapi diperhatikan pula penanaman moral dan tingkah laku yang baik kepada peserta didiknya.
- f. Pendidik yang baik juga seorang manusia yang baik (berani mengambil resiko).** Pendidik yang baik tidak mudah kehilangan kesabaran.<sup>20</sup>

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas pendidik yaitu ada dua faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya) sebagai berikut:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh kearah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal

---

<sup>20</sup> Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas....*, h. 34

melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik dan berkualitas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang ada disekililingnya yaitu lingkungan dimana dia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain (lingkungan sosial).<sup>21</sup>

## 5. Prinsip Mengajar Kreatif

Mengajar secara kreatif bukanlah pilihan yang gampang. Membutuhkan waktu yang lebih dan perencanaan yang matang untuk menciptakan ide-ide baru. Selain itu, dibutuhkan juga keyakinan yang kuat untuk mengembangkan ide-ide tersebut menjadi inovatif dalam mengajar demi mencapai tujuan mencerdaskan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik harus dapat menunjukkan keteladanannya sebagai sosok yang kreatif. Mengajar yang kreatif dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajar secara kreatif (*creative teaching*), menggambarkan bagaimana pendidik dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih menarik, membangkitkan semangat, dan efektif.
- b. Mengajar untuk kreativitas (*teaching for creativity*), berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengembangkan para peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku kreatif.<sup>22</sup>

## 6. Tips Membangun Kreativitas Dalam Mengajar

Mengajar secara kreatif dan mengajar untuk kreativitas pada dasarnya mencakup seluruh karakteristik

---

<sup>21</sup> Monawati Dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru.....". h.

<sup>22</sup> Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif .....*, h. 31

pembelajaran yang baik (*good learning and teaching*), seperti motivasi yang tinggi, kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan, kemampuan untuk membangkitkan gairah belajar, inspiratif, kontekstual, konstruktivistik dan sejenisnya.

Berikut beberapa tip untuk menjadi seorang guru yang kreatif dalam mengajar setiap saat:

- a. Kesadaran. Ketika kita sadar sepenuhnya atas diri sendiri, maka diri sendiri pula yang menjadi tuan bagi diri sendiri. Dengan begitu, mampu mengelola semangat dalam diri untuk terus menyala. Mulailah membuat suatu kesadaran diri untuk melakukan perubahan diri menjadi seorang kreatif. *Free will* adalah kekuatan untuk bebas memilih hal-hal yang baik untuk diri sendiri.
- b. Keyakinan. Ketika keyakinan tergoyahkan, maka semangat akan terus hadir dan membara setiap saat. Keyakinan bagaikan api semangat yang bisa sesekali redup. Bahkan akan terus menjadi semangat yang menyala-nyala untuk menjadi seorang pengajar yang kreatif.
- c. Keterbukaan pikiran. Orang yang benar-benar kreatif memiliki keterbukaan pikiran terhadap pengalaman. Akan senang mencari solusi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dan hambatan yang muncul.
- d. Tekad. Tekad adalah niat super kuat. Tekad adalah keasadaran dan kesulitan yang akan menghadang di perjalanan.
- e. Fokus. Fokus memusatkan apa yang menjadi tujuan kita. Dengan begitu kan terus timbul keinginan yang hendak dicapai. Secara otomatis, semangat menjadi orang kreatif akan mudah diraih.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 33

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Pada masa disekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan selanjutnya. Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, yang mana kedua arti ini memiliki arti yang berbeda. Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Isilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, endamati, pekerjaan dan lain-lain. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>24</sup> Minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan.<sup>25</sup> Minat juga berakar pada perasaan tertarik dan perasaan senang yang merupakan dasar untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas, karena pada dasarnya perilaku manusia didorong oleh keinginan untuk memperoleh kesenangan dan menghindari ketidaksesenangan.<sup>26</sup> Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya. Kesimpulan belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat

---

<sup>24</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom* ....., h. 61

<sup>25</sup> Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar.....", h. 73

<sup>26</sup> Yulia Siska, "Hubungan Minat Belajar Dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Bandar Lampung", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 175

kegiatan, atau usaha yang disengaja.<sup>27</sup> Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi (manusia atau hewan) disebabkan oleh perubahan yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Adapun belajar juga merupakan proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.<sup>28</sup>

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.<sup>29</sup>

## 2. Indikator Minat Belajar

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Ada beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu yaitu:

- a. **Adanya perasaan senang terhadap obyek.** Misalnya seperti menaati peraturan, orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang

---

<sup>27</sup> Ni Luh Putu Ekayani, “ Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan (2017), h. 2

<sup>28</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom* ...., h. 61

<sup>29</sup> Eddy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h. 12



- b. **Adanya dorongan untuk lebih baik.** Yaitu: (a) motivasi usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar, (b) Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran, (c) Giat belajar, (d) Mengerjakan tugas.
- c. **Adanya perhatian terhadap obyek.** Adanya ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya, dan juga perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi peserta didik akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.<sup>30</sup>

### 3. Fungsi Minat Belajar

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka

---

<sup>30</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang", Jurnal Pujangga Vol. 1 No. 2 (Desember 2015), h. 89

dimasa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.<sup>31</sup>

#### **4. Macam-macam Minat Belajar Peserta Didik**

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar yaitu:

- a. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah peserta didik tertarik atau tidak, apakah senang atau tidak senang, dan apakah mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesasatraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

- b. Minat Situasional

Minat situasional ini menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan telatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar pendidik, dorongan keluarga, minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

- c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 90

situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.<sup>32</sup>

## 5. Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik

Rendahnya minat belajar peserta didik merupakan masalah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Peserta didik yang kurang memiliki minat belajar, biasanya tidak akan merespons kegiatan pembelajaran. Mereka merasa malas dan acuh tak acuh dengan materi yang sedang disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang kurang minat belajar sering melakukan hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti misalnya ngobrol dengan teman, sibuk menggambar tidur dikelas, melamun, dan lain sebagainya. Hal itulah yang menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif dan tidak berkualitas akibat rendahnya minat peserta didik untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik , yaitu sebagai berikut:

### a. Fakor Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan minat belajar. Terkadang dalam satu kelas kita temui peserta didik yang memang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, tidak jarang peserta didik yang memiliki kemampuan

---

<sup>32</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom* ..., h. 61

rendah, bahkan tidak berminat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan, padahal lingkungan belajar dari guru mereka sama. Ada dua macam faktor inter yaitu sebagai berikut:

1) Sifat, kebiasaan dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Selain kecerdasan, hal lain yang juga berpengaruh terhadap minat peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada minat belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1) Pendidik

Pendidik merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Pendidik yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, pendidik merupakan faktor penentu peserta didik dalam meraih keberhasilannya pendidikannya.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada minat belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu antusias dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan

peserta didik malas dalam belajar. Lingkungan dalam hal ini juga berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah atau bahkan di rumah peserta didik.

3) Sarana Prasarana

Tidak bisa dipungkiri, bahwa ketersediaan sarana prasarana disekolah mempengaruhi minat belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu berminat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran, karena sebagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran tersedia dengan baik.

4) Orangtua

Sikap orangtua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orangtua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, apalagi jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja. Usia demikian belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar. Peran orangtua dan keluarga sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik.<sup>33</sup>

## C. Pembelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan

---

<sup>33</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Ararruz, 2017), h. 38

konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>34</sup> Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk untuk menyatukannya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu.<sup>35</sup> Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Pembelajaran tematik juga dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema ini juga ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>36</sup> Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan dengan pengalaman pribadi siswa, 5) siswa dapat manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar, 7) guru dapat mengheat waktu

---

<sup>34</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran ....*, h. 254

<sup>35</sup> Maulana Arafat Lubis Dan Nahsrn Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI ....*, h. 6

<sup>36</sup> Hermin Tri Wahyuni, Dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD", *Edcometch Vol. 1 No. 2* (Oktober 2017), h. 129

karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berdasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI.

Sedangkan tujuan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

---

<sup>37</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran ....*, h. 255

- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi kondisi.<sup>38</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru. Ada 9 prinsip-prinsip tersebut:

- a. Terintegrasi dengan lingkungan, maksudnya pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPS) di sekolah dasar.
- c. Menjadi belajar sambil bermain dan menyenangkan
- d. Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e. Menanamkan konsep dari ketujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran
- f. Pembeda antara mata pelajaran tematik dengan mata pelajaran lainnya.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran

### 4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik memiliki karakteristik yaitu:

- a. Berpusat pada peserta didik (Student center), Peran pendidik lebih banyak sebagai fasilitator.

---

<sup>38</sup> Maulana Arafat Lubis Dan Nahsran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI ....*, h. 8



- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences), Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata
- c. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan peserta didik
- d. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- e. Bersifat Fleksibel, sebab pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang di milikinya.

Di dalam pembelajaran tematik diperlukan perencanaan yang matang untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Terdapat sejumlah kriteria yang dipenuhi dalam perumusan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Perancangan kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan diwujudkan. Kompetensi yang jelas akan sangat membantu dalam merancang materi pelajaran. Skenario pembelajaran, penilaian maupun media, alat dan sumber belajar.<sup>39</sup>

Berdasarkan karakter pembelajaran tematik diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik itu, sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang basisnya menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran tematik sangat memperhatikan pembelajaran nya dari

---

<sup>39</sup> Beti Istanti Suwandayani, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman 1 Malang" *Elementary School Education Journal*, Vol. 2, No. 1, (1 Februari 2018), h. 81.

proses hingga akhir, karena pendekatannya yang ilmiah dan menekankan pembelajaran secara nyata.

## **5. Landasan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik berawal dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing masing peserta didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasanya itu.

### **a. Landasan Filosofis**

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme. Disamping itu pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme (melihat pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran) dan humanisme (melihat siswa dari segi keunikan, potensi dan motivasi yang dimilikinya).

### **b. Landasan Psikologis**

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan di perlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan peran dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik di perlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung yuridis adalah sebagai keabsahan penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan keabsahan formal. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, landasan yurids tersebut adalah: Undang-undang dasar republik Indonesia Tahun 1945, psal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.<sup>40</sup>

**6. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Liu dan Wang dalam pratiwi pujiastuti, sekar purbarini , unik ambarwati kelebihan pembelajaran tematik sudah dibuktikan melalui beberapa penelitian antara lain pembelajaran tematik dapat meningkatkan skor dan motivasi peserta didik.

Rusman mengemukakan Pembelajaran Tematik memiliki beberapa kelebihan, diantaranya berikut ini yaitu:

- a. kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- b. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat nyata sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- c. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan menurut trianto dengan merujuk kepada Indrawati dan Depdiknas yaitu: Apabila

---

<sup>40</sup> Ichsan Anshory Dkk, “Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak”, Jurnal Inovasi Pembelajaran Vol 4 No. 1 (Mei 2018), h. 38

pembelajaran tematik di desain bersama dapat meningkatkan kerja sama antar pendidik bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau pendidik dengan narasumber, senggang belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna. Pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran.<sup>41</sup>

Adapun kelemahan dari pembelajaran tematik yaitu:

- a. Keterbatasan pada aspek pendidik. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, percaya diri dan berani mengembangkan materi.
- b. Keterbatasan pada aspek peserta didik. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kemampuan kreativitasnya.
- c. Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- d. Ketebatasan aspek kurikulum. Kurikulum harus luwes dan berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik. pendidik perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan peserta didik
- e. Keterbatasan pada aspek penilaian.<sup>42</sup>

## **7. Pentingnya Pembelajaran Tematik SD/MI**

Melalui pembelajaran tematik, peserta didik sekolah dasar menjadika peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h. 13.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 15

mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalamannya langsung, peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan dikehidupannya sehari-hari. Maka dari itu belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya ialah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi peserta didik SD/MI, agar nantinya mereka mampu menjadi peserta didik yang memiliki *skill* dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>43</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

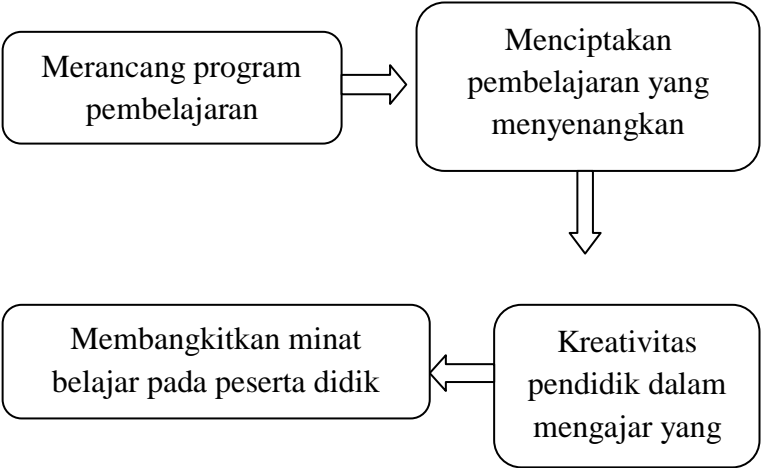
Dalam proses pembelajaran, minat belajar yang dimiliki siswa tentu sangat diperlukan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Minat belajar pada peserta didik dapat berhasil dari dalam diri dan luar peserta didik. Minat yang bersumber dari dalam diri peserta didik biasa berupa keinginan, rasa ingin tahu terhadap sesuatu, cita-cita, target dan lain-lain. Sedangkan minat yang berasal dari luar diri peserta didik berupa rangsangan dari luar. Seberapa minat peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa ciri diantaranya keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, yaitu dengan rajin dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dari luar adalah pendidik dalam proses pembelajaran. pendidik sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu pendidik harus lebih kreatif dalam hal memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran. Seperti halnya dengan merancang atau menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yang mana dari program pembelajaran yang menyenangkan tersebut

---

<sup>43</sup> Maulana Arafat Lubis Dan Nahsrans Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* ..., h. 11

dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Kreativitas mengajar pendidik dapat tercermin dalam hal memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti meniptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

Dari bagan diatas, terdapat hubungan antar kreativitas guru dengan minat siswa dalam sebuah pembelajaran. Kreativitas pendidik tersebut berupa merancang program pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian dari rancangan itu, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan variasi-variasi dari beberapa metode. Sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan tidak membuat jenuh peserta didik. Dengan proses pembelajaran yang tidak membosankan dan tidak membuat jenuh memungkinkan untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik.

## E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Dalam peneliti yang relevan akan diuraikan pokok bahasa sebagai berikut:

1. Kunnur Sapytonadi (2017) dengan judul , “*Hubungan Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X MAN Karanganyar Tahun 2017/2018*”. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Kunnur Sapytonadi menunjukan terdapat adanya hubungan positif antara kreativitas guru dengan minat belajar. Hal ini terbukti bahwa tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 67,81% yang berjumlah 99 siswa. Rata-rata yang diperoleh adalah 100,6096. Minat belajar tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 60,96% yang berjumlah 89 siswa. Berdasarkan hasil korelasi product moment diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,161) > r_{tabel} (0,159)$ , sehingga  $H_a$  diterima.
2. Muh. Zainal Arifin (2013) dengan judul, “*Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa*”. Hasil penelitian adalah seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode yang bervariasi. Adapun untuk mengevaluasi guru mengadakan tertulis maupun lisan pada tiap materinya.
3. Rahmawati (2016) dengan judul, “*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menunjukan minat belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti karena  $r_{xy}$  sebesar 0,287, sedangkan nilai  $r$  tabel

pada tingkat signifikan 5% dan  $N=60$  adalah 0,254 sehingga  $r_{xy} (0,287) > r \text{ tabel } (0,254)$ .

4. Farah Trinindia Caesar (2014), *Kreativitas Guru SD Dan Kuasa Kurikulum Dalam Penerapan Kurikulum 2013*". Hasil penelitian adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru SD di kota malang terbilang tinggi, dengan rata-rata jawaban guru memilih tidak pernah sebanyak 1 persen, jarang sebanyak 32.6 persen, sering sebesar 36.1 persen, dan sangat sering sebesar 24.32 persen. Tetapi, di balik kreatifitas tersebut, terdapat kuasa dari kurikulum 2013 terhadap para guru. Kuasa tersebut bersifat simbolik, sehingga yang dikuasai tidak menyadarinya. Legitimasi yang diberikan pemerintah melalui UU dan peraturan, kurikulum yang telah lama dipakai sebagai pedoman pendidikan di Indonesia sehingga menjadi doxa, serta adanya dominasi dari kurikulum 2013 sehingga para guru harus memakainya sebagai pedoman dalam mengajar. Pada akhirnya guru harus kreatif agar dapat mengikuti aturan yang dimiliki oleh kurikulum 2013.
5. Rizky Meuthia Karina , Alfiati Syafrina, Sy. Habibah (2017), *"Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar"*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai korelasi  $0,77 > 0,423$ . Nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, maka hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar.



Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan kedua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Letak perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah hal variabelnya, penelitian yang kedua membahas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa dan hubungan minat belajar dengan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini difokuskan pada hubungan kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Belum jawaban yang empirik.<sup>44</sup>

Berdasarkan dengan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methode)* ,(Bandung: Alfabeta, 2018), h. 63



## DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty Fitrianty, Pengaruh Self-Efficacy Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Padamata Pelajaran Ekonomi, Jurnal Wahana Pendidikan Vol. 4 No. 1, 2017
- Ansory Ichsan, Dkk, Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak, Jurnal Inovasi Pembelajaran Vol 4 No. 1 2018
- Fitri, Dkk, Studi Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Di SMA Negeri 4 Palu, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No.1 2021
- Fiteriani Ida Dan Baharudin, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi Ipa Di MIN Bandar Lampung, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 4 No. 2 2017
- Hidayah Nurul, Ulvah Khumairoh Rifky, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No, 2017
- Hidayah Nurul, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 5 No. 1, 2018
- Istanti Beti Swandayani, Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman 1 Malang, Elementary School Education Journal Vol 2 No. 1, 2018

Karwati Euis Dan Priansa Junni Donni, *Manajemen Kelas Cllsroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015

Lubis Arafat Maulana Dan Azizan Nashran, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2019

Monawati Dan Fauzi, Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pesona Dasar* Vol 6 No. 2 2018

Ni Luh Putu Ekayani, Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan* 2017

Oktiani Ifni, Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan* Vol 5 No. 2 2017

Pentury Helda Jolanda, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Ilmuah Kependidikan* Vol 4 No. 3 2017

Prastowo Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019

Pratiwi Komari Noor, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga* Vol. 1 No. 2, 2015

Prihatini Effiyati, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Formatif* 2017

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Shadiq Burhan, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas*, Depok: Penerbit Logika Galileo, 2014
- Siska Yulia, Hubungan Minat Belajar Dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Bandar Lampung, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 2, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sunarsi Denok, Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bimasda Kota Tangerang, Jurnal Kreatif Ilmiah Vol. 6 No. 2, 2018
- Sutopo Yeri dan Slamet Achmad, *Statistika Inferensial*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3
- Wahyuni Tri Hermin, Dkk, Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD, Edcometch Vol. 1 No. 2, 2017
- Widiasworo Erwin, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, Yogyakarta: Arruzz, 2017